

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI KELAS VI MIS. MUHAMMADIYAH DEMBE I KOTA BARAT

Rahma Bakari Mooduto
MIS. Dembe I Kota Barat
rahmabakariduto20@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievemen Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Pemahaman Siswa di Kelas VI MIS. Muhammadiyah Kota Barat. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas VI MIS. Muhammadiyah Kota Barat. Adapaun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI MIS. Muhammadiyah Kota Barat. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan beberapa tahapan yang di lalui di mulai dari perencanaan, tindakan/observasi dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model STAD indikator capaian pemahaman siswa masih jauh dari harapan peneliti. Maka perlu di tindaklajut dengan pelaksanaan siklus II sebagai refleksi dari siklus I. Di Siklus II mengalami kemajuan dari 73,5 % menjadi 81,3% atau indikator kinerja berhasil. Kesimpulannya bahwa dengan model STAD pemahaman siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi Indonesia dapat di tingkatkan.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Model Pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan atau pengajaran itu sebenarnya cukup berat jika kita sadari dan kita pikirkan secara mendalam. Pendidikan sebenarnya menentukan nasib kehidupan anak untuk masa depan. Dalam proses belajar mengajar pada tingkat sekolah yang lebih rendah hingga perguruan tinggi di Indonesia hingga saat sekarang masih merujuk pada pendidikan medel lama yang mana guru lebih mendominasi kelas sebagai sumber belajar. Dalam hal mengajar guru seringkali membuat keputusan-keputusan yang bersifat teknis, misalnya silabus akan di interpretasikan dalam arti materi yang harus diberikan, struktur mata pelajaran dan presentasinya. Guru bertindak sebagai administrator, yang memiliki peran pada perencanaan, pelaksana dan penilai perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang di rasa paling cocok untuk dapat di terapkan pada materi yang akan di ajarkan dan tidak tepaku pada satu metode saja.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak bisa membelenggu diri pada satu keadaan saja, akan tetapi harus mencari, mengali informasi program-program atau model-model apa yang dirasa cocok untuk di terapkan kepada para siswa dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan masyarakat. Guru adalah seorang administrator

dalam kegiatan pembelajaran, yang mempunyai peran terhadap perencanaan, penyelenggara serta penilaian perubahan atau penyempurna program pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif sering dilaksanakan oleh guru agar membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik. Pembelajaran kooperatif ini membutuhkan kerjasama tim dalam suatu kelompok dalam hal memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kenyataan dilapangan terlihat di MIS. Muhammadiyah Kota Barat, proses pembelajaran pada bidang studi IPS khususnya pada materi Koperasi Indonesia dengan pembagian kelompok siswa, belum memberikan hasil yang maksimal hal ini terlihat dalam capaian Pemahaman siswa dengan daya serap 65,8% dan siswa yang mendapatkan nilai minimal 70 adalah 45,5%. berdasarkan pengamatan yang dilakukan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan belum mendapatkan hasil yang maksimal yang terlihat dari tes evaluasi yang dilakukan guru, pembagian kelompok yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sebaliknya hanya membuat sebagian siswa lebih fakum dan hanya menerima informasi dari teman kelompoknya tanpa memahami substansi materi yang diterimanya, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelompok hanya bertindak sebagai pekerja dan pemikir serta tidak memperdulikan teman kelompoknya yang kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, kurangnya perhatian guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif dan responsif akan tugas yang telah diberikan.

Dari uraian tersebut di atas maka dipandang perlu melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran STAD pada materi koperasi Indonesia di kelas VI MIS. Muhammadiyah Kota Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode PTK. Di dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang mana setiap siklusnya hanya satu kali pertemuan saja. Adapun tahapan-tahapan dari setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIS Muhammadiyah Kota Barat tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Selama proses pengamatan keaktifan siswa yang dilakukan terlihat bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dari 22 aspek kegiatan siswa yang amati selama proses pembelajaran. Pada siklus I sebagai mana yang di tunjukkan pada tabel I.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keaktifan siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Hafid Bumulo	60		√
2	Aliyansa Pango	60		√

3	Ivan Ahya	55		√
4	Ibrahim Mowuu	75	√	
5	Mohamad Alridha Yusuf	60		√
6	Nazar Dahlan	70	√	
7	Rahmad Poiyo	75	√	
8	Rizki Ismail Yusuf	85	√	
9	Rafli Usman	75	√	
10	Mohamad Fikri Usman	87	√	
11	Yanto Olli	67		√
12	Alkhinayah Sangoli	80	√	
13	Elvira Djafar	65	√	
14	Fatmawaty Dahiba	65		√
15	Fatmawaty Pationua	65		√
16	Nila Ramadani	65		√
17	Rayhanu Hasan	75	√	
18	Nila Ramadhani	70	√	
19	Rini Mahmud	80	√	
20	Verawaty Arista	87	√	
21	Vinka Rianty Ayu	80	√	
22	Yolanda Karim	80	√	
	Jumlah	1581	14	8
	Presentase	71.9	63.6	36.4

Dari tabel 1. hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I terlihat masih adanya siswa kelas VI MIS Muhammadiyah Kota Barat yang belum paham akan isi pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada materi koperasi hal ini dapat dilihat dari 22 siswa masih ada 36,4% atau 8 siswa yang belum tuntas dan 63,6% atau 14 siswa yang sudah tuntas. Sehingga daya serap siswa hanya 71,9 %. Dari uraian tersebut di atas maka masih perlu di lanjutkan ke siklus II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Hafid Bumulo	65		√
2	Aliyansa Pango	75	√	
3	Ivan Ahya	65		√
4	Ibrahim Mowuu	80	√	
5	Mohamad Alridha Yusuf	75	√	

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
6	Nazar Dahlan	75	√	
7	Rahmad Poiyo	75	√	
8	Rizki Ismail Yusuf	90	√	
9	Rafli Usman	75	√	
10	Mohamad Fikri Usman	90	√	
11	Yanto Olli	75	√	
12	Alkhinayah Sangoli	85	√	
13	Elvira Djafar	75	√	
14	Fatmawaty Dahiba	65		√
15	Fatmawaty Pationua	70	√	
16	Nila Ramadani	75	√	
17	Rayhanu Hasan	85	√	
18	Nila Ramadhani	75	√	
19	Rini Mahmud	85	√	
20	Verawaty Arista	95	√	
21	Vinka Rianty Ayu	90	√	
22	Yolanda Karim	85	√	
Jumlah		1725	19	3
Presentase		78.4	86.4	13.6

Dari tabel 2. hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa kelas VI MIS Muhammadiyah Kota Barat yang paham akan isi pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada materi koperasi Indonesia hal ini dapat dilihat dari 22 siswa ada 86,4% atau 19 siswa sudah bisa memahami isi pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi Indonesia sedangkan yang belum memahami isi pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi Indonesia tinggal tersisa 13,6% atau 3 siswa. Sehingga daya serap siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,4% dan tidak perlu lagi di lanjutkan pada siklus selanjutnya.

Jadi berdasarkan tabel 1 dan 2 yang dilaksanakan pada kedua siklus tersebut mengalami lonjatan keaktifan siswa, dimana pada siklus I presentase ketuntasan mencapai 63,6% dengan jumlah siswa 14 orang, kemudian pada siklus II presentase ketuntasan meningkat menjadi 86,4% atau jumlah siswa 19 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 22,8% dengan jumlah siswa 5 orang siswa.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa terjadi lonjatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya pada materi Koperasi Indonesia hal ini dapat dilihat pelaksanaan siklus I meloncat pada pelaksanaan siklus II. Dengan demikian hasil penelitian bahwa penggunaan model STAD pada pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI di MIS Muhammadiyah Kota Utara yang sebagai objek penelitian. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil riset dan pengkajian dapat di tarik benang merah bahwa dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada pembelajaran IPS di MIS. Muhammadiyah Kota Barat tahun pelajaran 2017/2018. Adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dimana terjadi perubahan yang dapat dilihat pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 63,6% meningkat pada siklus II menjadi 86,4%.

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian dan kesimpulan maka peneliti menyarankan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran kiranya dapat menggunakan metode STAD pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Koswara, Deni dan Halima. 2008. Seluk Beluk Profesi Guru Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Rahmat Abdul. 2011. "Excelent Learning" Bandung: MQS Publising
- Rusman. 2010. Model-model pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunendar Dadang. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunarto dkk, 1999. Terampil menerapkan konsep dan prinsip IPS. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. Model-model pembelajaran inovaif. Alfabeta: Bandung
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Universitas Terbuka. Pembelajaran IPS Di SD. Pusat Penerbitan UT
- Uno, Hamzah dkk. 2004. Bahan ajar. Universitas Negeri Gorontalo
- Wahidin,dkk. 2010. Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta : Nuha litera